

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi sangat berperan penting bagi perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja yang dilakukan. Informasi akuntansi yang dikelola oleh perusahaan disusun dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus menggambarkan sesuai dengan keadaan dalam perusahaan. Laporan keuangan yang baik menggambarkan tentang sejujurnya kondisi perusahaan dan tidak melakukan penyimpangan sedikit pun terhadap informasi yang terkandung didalamnya. Informasi yang terkandung harus diungkapkan dengan sebenar-benarnya oleh perusahaan dikarenakan laporan keuangan nantinya akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan berurusan dengan laporan keuangan perusahaan.

Para pengguna laporan keuangan masing-masing memerlukan informasi untuk kepentingan sendiri, seperti seorang investor yang memerlukan informasi perusahaan dalam segi finansial maupun non-finansial sebelum melakukan keputusan berinvestasi. Seorang investor pasti akan lebih memilih perusahaan yang berperforma baik dalam kinerjanya. Tidak jarang dalam dunia perbisnisan melakukan segala cara penyimpangan agar para investor tertarik dengan perusahaan mereka. Salah satu penyimpangan yang sering terjadi pada laporan keuangan biasanya seperti manipulasi data perusahaan, yaitu profit. Hal ini terjadi karena biasanya pengguna laporan

keuangan cenderung memilih perusahaan yang memiliki profit yang tinggi untuk berinvestasi, dibandingkan perusahaan yang menghasilkan profit rendah.

Penyimpangan terhadap data laporan keuangan dikategorikan dalam bentuk kecurangan yang sangat merugikan. Kecurangan (*fraud*) merupakan upaya menyimpang dilakukan oleh seorang individu yang melanggar aturan-aturan dan hukum, sehingga menimbulkan adanya pihak-pihak yang dirugikan akibat perbuatannya. Kecurangan memberikan keuntungan pribadi bagi pelaku kecurangan tetapi sangat merugikan bagi pihak lain. Bentuk kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan menjadi salah satu cara agar pengguna informasi terkesan melihat performa kerja perusahaan melalui laporan keuangan mereka. Sehingga, tindakan kecurangan menjadi salah satu hal yang dikhawatirkan para pengguna informasi perusahaan.

Bentuk kecurangan (*fraud*) yang merugikan tidak hanya sebatas karena melakukan manipulasi pada data perusahaan. Jenis kecurangan lain yang kerap terjadi, seperti korupsi dan juga penyimpangan penggunaan aset yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Menurut (ACFE, 2020), bentuk kecurangan paling merugikan perusahaan bahkan negara adalah korupsi yang dilakukan pihak eksternal ataupun internal perusahaan dengan persentase sebesar 69,9%. Kemudian, jenis kecurangan yang lain adalah penyimpangan penggunaan aset pada perusahaan dengan persentase 20,9%. Sedangkan, kecurangan terhadap penyimpangan laporan keuangan berada pada persentase 9,2%. Segala bentuk usaha kecurangan yang ditemukan pasti menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak terkait.

Adapun berbagai temuan kasus mengenai kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan yang ditemukan melalui hasil audit yang berasal dari auditor. Kasus yang berhubungan dengan tindak kecurangan pada laporan keuangan khususnya yang terjadi di Kota Batam yaitu, kasus PT. Persero Batam yang melakukan penyimpangan pada anggaran kerja tahun 2012-2021 sebesar Rp7,1 Miliar berdasarkan hasil audit yang ditemukan oleh BPK (Ulasan.co, 2022). Kasus penyimpangan juga terjadi pada SMK Negeri 1 Batam terjerat kasus penyimpangan pada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilakukan dari tahun 2017 hingga 2019 ditemukan sebesar Rp469 juta dalam hasil audit yang dilakukan oleh BPKP Provinsi Kepri (Batamnews, 2022).

Kemudian, kasus SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) RSBP Batam melakukan kecurangan diperkirakan dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dan sedang dilakukan pemeriksaan audit oleh BPKP Kepri, adanya kasus ini mengakibatkan kerugian mencapai Rp2 Miliar (Kepripost.com, 2022). Kecurangan juga kerap dilakukan oleh karyawan tempat bekerja seperti kasus salah satu pegawai PT. Pegadaian di Batam melakukan tindakan penyimpangan sebesar Rp1,25 Miliar. Hal ini diketahui setelah dilakukan audit oleh auditor SPI PT. Pegadaian Indonesia (Sijorikepri.com, 2021). Tidak hanya di Kota Batam salah satu perusahaan besar luar negeri Amerika Serikat mengalami manipulasi laporan keuangan. Kasus manipulasi yang dilakukan perusahaan besar Amerika Serikat, yaitu General Electric (GE) pada laporan keuangan mereka tahun 2016 dan 2017 mencapai hingga US\$38 Miliar (DetikFinance, 2020).

Beragam kecurangan yang terjadi ini tidak hanya menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan tetapi juga terhadap negara. Kasus kecurangan (*fraud*) yang ditemukan oleh auditor menunjukkan bahwasannya peran auditor sangat penting untuk mengungkap kecurangan. Peran auditor mengungkap kecurangan memaksa auditor untuk memiliki kemampuan yang tinggi dalam mendeteksi segala jenis kecurangan. Auditor dituntut untuk bersikap teguh dan tidak terpengaruh terhadap pihak-pihak yang menghambat dirinya dalam melaksanakan prosedur audit. Tetapi tidak jarang juga seorang auditor mengalami keterbatasan dalam melakukan tugas audit. Keterbatasan auditor untuk menemukan kecurangan menjadi tantangan bagi diri seorang auditor.

Auditor dalam melakukan pekerjaannya harus menerapkan sikap skeptisme profesional. Sikap skeptisme profesional dalam diri seorang auditor menjadi dasar utama agar seorang auditor dapat menemukan segala jenis indikasi kecurangan. Umumnya sikap skeptis merupakan sikap auditor yang sangat hati-hati dan juga waspada terhadap segala jenis bukti yang diberikan oleh klien, sehingga membuat auditor berpikir menjadi lebih kritis (Qonitah, Rachman, & Nurhasanah, 2022). Seorang auditor yang menanamkan sikap skeptisme dalam dirinya tentu auditor tidak langsung mempercayai setiap bukti melainkan akan terus menggali informasi tentang perusahaan klien. Auditor yang memiliki skeptisme profesional yang tinggi akan membantu dirinya dalam mendeteksi kecurangan dengan menggunakan bukti audit yang memadai (Digdowisseiso, Subiyanto, & Priadi, 2022). Jika seorang auditor tidak memiliki sikap skeptisme profesional, maka hasil audit yang dikerjakan menjadi

kurang maksimal dan mungkin saja auditor akan melewatkan segala bentuk jenis kecurangan yang dilakukan.

Kemampuan auditor untuk menemukan segala bentuk jenis kecurangan juga dipengaruhi karena adanya beban kerja yang dimiliki oleh seorang auditor. Beban kerja yang dimiliki oleh auditor akan berdampak pada kinerja audit auditor. Beban kerja adalah ukuran pekerjaan yang diperoleh dari klien, kemudian dilimpahkan kepada auditor untuk diselesaikan sesuai perintah yang diberikan. Tingkat beban kerja yang tinggi menuntut auditor untuk tetap diselesaikan secara menyeluruh karena merupakan tanggung jawab auditor. Sehingga, beban kerja yang tinggi akan mengakibatkan auditor mengurangi prosedur audit guna mengejar target penyelesaian kerja. Beban kerja yang tinggi akan mengurangi kinerja auditor, sehingga auditor kurang peka terhadap jenis kecurangan. Sedangkan, beban kerja rendah akan membuat seorang auditor menjadi lebih terarah dan fokus dalam melakukan setiap prosedur audit (Ali, Sastrodiharjo, & Saputra, 2022). Tinggi dan rendahnya beban kerja yang diberikan pada auditor akan berdampak terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi segala hal yang menunjukkan indikasi kecurangan.

Tekanan waktu yang diberikan oleh klien untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi faktor kemampuan auditor untuk menemukan bentuk kecurangan. Tekanan waktu menjadi batasan pengerjaan untuk menyelesaikan beban kerja yang diberikan klien pada auditor. Waktu yang diberikan pada auditor tentu sebelumnya telah dilakukan diskusi terlebih dahulu sebelum memulai pekerjaan. Tantangan bagi seorang

auditor adalah keterbatasan waktu pengerjaan, sehingga auditor merasa melakukan pekerjaan terburu-buru. Pengerjaan hasil audit akibat adanya waktu yang terbatas tentu akan mengurangi kemampuan auditor dalam menemukan kecurangan. Auditor yang diberikan tekanan waktu lebih besar akan dapat menyelesaikan pekerjaan menjadi kurang akurat. Hasil yang kurang akurat karena waktu yang terbatas untuk menemukan bukti-bukti pendukung lainnya yang lebih memadai (Ocatavia & Susilo, 2022). Sedangkan, auditor yang memiliki tekanan waktu yang lebih rendah tentu masih memiliki banyak waktu untuk menggali bukti-bukti lainnya, sehingga tidak langsung mempercayai setiap apa yang disampaikan oleh kliennya. Tekanan waktu yang dirasakan auditor akan mempengaruhi pada setiap keputusan mereka dalam menyimpulkan hasil audit. Tekanan waktu yang besar maupun kecil yang dirasakan auditor akan berdampak pada kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi pemeriksaan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, peneliti akan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Batam dengan judul “Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Upaya melakukan pendeteksian kecurangan yang merupakan tugas auditor bukan menjadi hal yang mudah untuk dilakukan. Ada beberapa masalah yang teridentifikasi penulis, yaitu:

1. Masih rendahnya kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan.
2. Rendahnya sikap skeptisme profesional yang dimiliki auditor, sehingga auditor cenderung belum terlalu kritis pada saat melakukan prosedur audit.
3. Beban kerja yang terlalu besar dengan tekanan waktu yang singkat mengakibatkan auditor kurang maksimal dalam melakukan audit.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis akan melakukan pembatasan terhadap permasalahan yang terjadi pada penelitian ini. Pembatasan masalah sebagai upaya agar penelitian penulis dalam pelaksanaannya dapat lebih mendalam. Adapun batasan masalah yang peneliti lakukan sebagai berikut.

1. Variabel independen (bebas) pada penelitian hanya terfokus pada tiga variabel yang berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, yaitu: skeptisme profesional, beban kerja dan tekanan waktu.
2. Variabel dependen (terikat) pada penelitian yakni kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y).
3. Pihak yang tergabung sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik sebagai responden penelitian ini.

4. Objek penelitian ini Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Skeptisme Profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam?
2. Bagaimana pengaruh Beban Kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam?
3. Bagaimana pengaruh Tekanan Waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam?
4. Bagaimana pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja dan Tekanan Waktu secara simultan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam.
2. Untuk menguji pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam.

3. Untuk menguji pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam.
4. Untuk menguji pengaruh skeptisme profesional, beban kerja dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian yang dilakukan penulis akan memperoleh hasil penelitian setelah penulis menyelesaikan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh akan memberikan manfaat secara teoritis bagi setiap khalayak. Manfaat teoritis yang didapatkan pembaca dalam penelitian ini tentu akan menambah informasi dan wawasan terkhususnya dalam bidang akuntansi.
2. Pembaca akan memperoleh informasi mengenai akuntansi yang lebih spesifik tentang peran pengauditan yang dilakukan oleh auditor. Adapun dalam penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
3. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat menjadi bahan peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama sebagai refrensi dalam melakukan penyelesaian penelitian mereka. Sehingga, pembaca yang tertarik dengan penelitian yang sama akan lebih mengembangkan dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Kantor Akuntan Publik

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memberikan pendapat dan saran melalui hasil penelitian yang dihasilkan penulis. Adapun pendapat dan saran yang diberikan penulis nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan peningkatan pada kemampuan auditor dalam melakukan penyelesaian setiap pekerjaannya, terkhususnya untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan yang sedang dilakukan proses pengauditan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memberikan solusi pemikiran terhadap permasalahan yang terjadi. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini menjadi tambahan bahan ajar para akademisi terkhususnya topik pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sangat diharapkan dapat dimasukkan dalam referensi peneliti lainnya, sehingga dapat memperbaharui penelitian yang dilakukan berikutnya.

3. Bagi Penulis

Adanya hasil penelitian yang dilakukan ini, penulis mendapat pengalaman dan pemahaman mengenai audit, skeptisme profesional, beban kerja dan tekanan waktu yang menjadi faktor penting bagi auditor agar melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Penelitian ini juga sebagai wujud praktek materi perkuliahan terkhususnya berkaitan pada pembelajaran bidang audit.